

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tidak rasional di puskesmas se Kabupaten Sambas Kalimantan Barat tahun 1999

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=72887&lokasi=lokal>

Abstrak

[Obat merupakan salah satu sumber daya penting yang diperlukan dalam upaya pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Pengadaan obat oleh pemerintah jumlahnya terbatas, oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah perencanaan, pengelolaan obat yang baik dan yang lebih penting adalah penggunaannya harus rasional.

Penggunaan obat yang tidak rasional akan berdampak buruk pada sisi ekononni (pemborosan sumber daya), pada sisi medik (efek samping, resistensi dan penyakit iatrogenik), dan pada sisi psikososial di masyarakat yaitu ketergantungan masyarakat pada obat tertentu (injeksi).

Berbagai upaya untuk mengurangi penggunaan obat tidak rasional telah dilakukan oleh pemerintah melalui Proyek Kesehatan IV yang disponsori oleh Bank Dunia di 5 Provinsi termasuk Provinsi Kalimantan Barat yang dimulai pada tahun anggaran 1995/1996 sampai dengan tahun anggaran 1999/2000, diantaranya adalah Pelatihan Penggunaan Obat Rasional pada dokter dan paramedis di Puskesmas.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan obat tidak rasional di Puskesmas se Kabupaten Sambas Kalimantan Barat tahun 1999 menggunakan 3 indikator persepan obat yaitu; 1)% persepan antibiotik, 2)% persepan injeksi dan 3)polifarmasi. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan obat tidak rasional juga dilihat.

Total sampel dalam penelitian ini adalah 423 resep yang berasal dari semua Puskesmas di Kabupaten Sambas yang berjumlah 29 buah yang diambil dengan menggunakan stratified proportional random sampling method dari resep yang ditulis oleh 30 tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan pengobatan. Penefitian ini menggunakan disain penelitian potong lintang dan dilaksanakan selama 1 bulan (Desember 1999),

Sebagai variabel terikat adalah penggunaan obat tidak rasional dengan 3 indikator persepan tersebut di atas; sebagai variabel babas adalah Karakteristik individu tenaga kesehatan (jenis tenaga, masa kerja, penetapan diagnosis, -sikap terhadap Pedoman Pengobatan, sikap terhadap penggunaan obat rasional dan sikap

terhadap manajemen obat), dan Karakteristik lingkungan (Karakteristik pasien/pengantarnya meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pengetahuan pada antibiotik dan injeksi, serta tingkat motivasi untuk suntik), tingkat kecukupan obat, manajemen obat dan jumlah kunjungan poliklinik Puskesmas per hari.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi penggunaan obat tidak rasional adalah 46,6%. Pelayanan pengobatan 65,7% dilakukan oleh perawat/bidan.

Dari analisis bivariat diketahui beberapa variabel yang secara bermakna ($p < 0,05$) berhubungan dengan penggunaan obat tidak rasional di Puskesmas yaitu; 1) jenis tenaga kesehatan ($p = 0,000$), 2) masa kerja ($p = 0,000$), 3) sikap terhadap Pedoman Pengobatan ($p = 0,007$), 4) sikap terhadap penggunaan obat rasional ($p = 0,001$), 5) umur ≤ 44 tahun ($p = 0,401$), 6) motivasi untuk suntik ($p = 0,021$), 7) tingkat kecukupan obat ($p = 0,007$) dan 8) jumlah kunjungan poliklinik per hari ($p = 0,023$),

Pada analisis multivariat dihasilkan 5 variabel dominan dan 3 variabel interaksi yang bermakna (Likelihood Ratio Test $p = 0,0000$ di-8) secara bersama-sama berhubungan dengan penggunaan obat tidak rasional yaitu; 1) jenis tenaga kesehatan (perawat/bidan), 2) jumlah kunjungan poliklinik per hari (sedikit), 3) Tingkat kecukupan obat (cukup), 4) umur (≤ 44 tahun), 5) sikap terhadap Pedoman Pengobatan (negatif), 6) interaksi jenis tenaga kesehatan (perawat/bidan)*jumlah kunjungan poliklinik per hari (sedikit), 7) interaksi jumlah kunjungan poliklinik per hari (sedikit)*tingkat kecukupan obat (cukup) dan 8) interaksi-interaksi jumlah kunjungan poliklinik per hari (sedikit)*umur (≤ 44 tahun).

Rekomendasi dari penelitian ini adalah legislasi tenaga paramedis dalam melakukan upaya pengobatan dasar di Puskesmas, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan paramedis di bidang upaya pengobatan melalui pelatihan yang terprogram dan berkesinambungan, penyusunan Pedoman Pengobatan yang bersifat lokal yang melibatkan seluruh dokter Puskesmas dengan melakukan penyesuaian (adjusting) Pedoman Pengobatan dari Departemen Kesehatan, meningkatkan peran dokter dalam supervisi dan sebagai pelatih di bidang upaya pengobatan terhadap paramedis, pendidikan kesehatan masyarakat untuk mengurangi penggunaan injeksi dan memperbaiki perencanaan kebutuhan obat dengan menggunakan metode epidemiologi di samping metode konsumsi yang selama ini dipakai dengan peningkatan kemampuan perencanaan di Kabupaten melalui pelatihan di bidang perencanaan, penelitian lanjutan dengan melihat indikator penggunaan obat tidak rasional lain yang belum diteliti, dan yang lebih penting adalah komitmen yang tinggi dari Kepala Dinas Kesehatan Dati II Sambas untuk meningkatkan penggunaan obat rasional dengan cara memperbaiki pola persebaran obat di Puskesmas.

Daftar Pustaka: 51 (1983-1999)

, Factors Related to Irrational Use of Drug at Primary Health Centers in Sambas Distrc West Kalimantan Province in 1999 Drug (medicine) is one of the important resources needed for primary health services at health centers. Government budget for drug is limited, therefore well planning and management as well as rational use of drug are needed.

Irrational use of drug may have negative impacts on economical aspect (wasting resources), medical aspect (adverse reactions, resistance and iatrogenic diseases), and psychological impact in commubity (dependence such as injection).

Intervention to reduce irrational use of drug was conducted by government through Health Project IV sponsored by the World Bank in five provinces including West Kalimantan in 1995/1996 to 1999/2000. The intervention was conducted in various ways, among others Training on Rational Use of Drug for doctors and paramedics.

The purpose of the study is to observe irrational use of drug at health centers in Sambas Distric West Kalimantan in 1999 by using prescribing indicators. The indicators are; 1)% of antibiotics prescribed, 2)% of injection prescribed and 3)polypharmacy. Related factors to irrational use of drug were also observed.

The total samples were 423 prescriptions from 30 prescribers taken from all of health centers (29) for one month (December 1999) by stratified proportional random sampling method. Cross sectional design was used in the study.

The dependent variable is irrational use of drug with 3 indicators as mentioned above, the independent variables are Prescriber Individual Characteristics (profession, length of duty, diagnosis, attitudes on Standar Treatment Guidelines, attitudes on rational use of drug and attitudes on drug management), and Enviromental Characteristics (patients/accompanies characteristics such as age, sex, education, occupation, knowledge on antibiotic and injection and motivation for having injection), availability of drugs, drug management and daily visit.

The main result is that the proportion of irrational use of drug is 46,6%. 65,7% of prescription practice was.done by paramedics.

Based on bivariat method analysis 8 independent variables were significantly related to irrational use of drug { $p < 0,05$ }, 1)profession ($p=0,000$), 2)length of duty ($p=0,00$), 3)attitudes on Standard Treatment Guidelines { $p=0,007$ }, 4)attitudes on rational use of drug ($p=0,001$), 5)age ≥ 44 years old ($p=0,001$), 6)motivation for having injection ($p=0,021$), 7)availability of drugs ($p=0,007$) and 8)daily visit ($p=0,023$).

Based on multivariat method analysis 5 dominant independent variables and 3 product interaction independent variables were significantly related to irrational use of drug (Likelihood Ratio Test $p\text{-}\chi^2=0,000$, $df=8$) i.e. 1)profession (paramedics), 2)daily visit (fewer), 3)availability of drugs (available), 4)age (< 44 years old), 5)attitudes on

Standard Treatment Guidelines (negative), 6)interaction of profession (paramedics)*daily visit (fewer), 7)interaction of daily visit (fewer)*availability of

drugs (available), and 8)interaction of daily visit (fewer)*age (< 44 years old).

Recommendation from the study are among others legal status for paramedics to conduct primary health care, improvement of knowledge and skills of paramedics by sustainable and programmed trainings, involvement all of primary health center doctors for adjusting National Standard Treatment Guidelines to be local guidelines resulting in their commitment, increasing the role of doctors on supervising and training for paramedics, public health education to reduce of injection use, and to improve drug planning using epidemiological method beside existing consumption method with Planning Training Program, continuing the study with the other indicators which haven't observed in this study yet and the most important is commitment of Head of Sambas Health District Office to increase the rational use of drug by improving prescribing pattern in health centers.

References: 51(1983-1999)

]